

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah tentunya memiliki alat musik tradisional, yang dimana alat musik tradisional ini harus dijaga dan dilestarikan. Alat musik tradisional ini tentunya menambah nilai keanekaragaman budaya di Indonesia. Selain itu juga, alat musik tradisional merupakan salah satu harta budaya Indonesia yang tidak ternilai harganya. Setiap daerah di Indonesia tentunya memiliki alat musik tradisional, dimana alat musik tradisional ini memiliki fungsi yang masih dilestarikan hingga kini. Fungsi alat musik tradisional biasanya digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Fungsi alat musik tradisional untuk masing-masing daerah tentunya berbeda. Alat musik tradisional dan musik tradisional tentunya memiliki hubungan yang erat. Musik tradisional bisa menjadi sempurna jika diiringi dengan alat musik tradisional.

Seperti halnya, jenis alat musik lainya secara garis besar yaitu, alat musik tradisional dikelompokkan dalam beberapa kategori, antara lain alat musik petik, tiup, gesek, pukul, dan goyang. Masing-masing alat musik tradisional dari tiap daerah memiliki fungsi yang berbeda. Seiring dengan perkembangan zaman, musik tradisional juga ikut berkembang atau dikolaborasikan dengan jenis alat musik modern atau yang saat ini sedang berkembang.

Manggarai merupakan salah satu daerah yang terletak di pulau Flores.

Manggarai di dalamnya terdapat tiga kabupaten yaitu Kabupaten Manggarai, Manggarai Barat, dan Manggarai Timur. Dari ketiga kabupaten ini di setiap daerah masing-masing memiliki tradisi dan kebudayaan yang berbeda-beda. Meskipun adat-istiadat dan kebudayaan yang berbeda-beda Manggarai memiliki alat musik tradisional yang sama setiap daerahnya, hanya penggunaannya yang berbeda-beda sesuai dengan adat masing-masing setiap suku. Setiap suku ritus-ritus adat yang berbeda begitu pula penggunaan alat musiknya disesuaikan dengan kebutuhan dari ritus adat yang mereka buat.

Terdapat beberapa jenis alat musik tradisional Manggarai yaitu Gendang, Sunding, Gong dan Tambor, akan tetapi alat musik yang sering digunakan dalam upacara adat di Manggarai yaitu gendang, sedangkan alat musik lainnya hanya digunakan pada upacara-upacara adat tertentu. Alat musik gendang sering digunakan dalam upacara adat seperti mengiringi tarian *caci*, tarian tradisional dan juga upacara adat lainnya. Alat musik tradisional ini sangat erat kaitannya dengan lagu tradisional Manggarai. Lagu tradisional Manggarai memiliki warna tersendiri karena alat musik pengiringannya yang punya ciri khas yang unik dan berbeda. Alat musik ini dapat di golongkan dalam alat musik ritmis karena dimainkan dengan cara di pukul dan memiliki peran penting sebagai pengatur tempo dan irama dalam mengiringi lagu maupun iringan tarian tradisional. Tidak semua orang menguasai cara permainannya, karena cara permainannya memiliki bentuk yang unik dengan ketukan yang berubah-ubah dengan variasi pukulan yang berbeda-beda.

Alat musik ini terbuat dari bahan-bahan yang sederhana dan bahan-bahan

yang digunakan juga karena kepercayaan daerah setempat. Bahan-bahan yang digunakan yaitu untuk selaput atau membran gendang terbuat dari kulit kambing (*Loke Mbe*) dan kulit kerbau (*loke kaba*) dan untuk bodinya terbuat dari kayu *lui* (*Haju Lui*) dan kayu langke (*Kayu dari pohon Beringin*). Ada alasan tertentu mengapa menggunakan bahan-bahan tersebut yaitu, untuk selaput dari kulit kambing dan kulit kerbau Karena mudah di bentuk dan kuat, kayu *Lui* (*Haju lui*) dan kayu *Langke* (*Haju Langke*) karena teksturnya yang lunak memudahkan para pembuatnya untuk membentuk bodi dari gendang. Tali untuk mengikat kulit kerbau dan kambing pada kayu langke juga tidak sembarang, biasanya di ikat menggunakan Rotan (*wuas*).

Masyarakat Manggarai khususnya daerah *Colol* sampai dengan saat ini masih menjaga kelestarian alat musik, baik itu keadaanya maupun proses pembuatannya yang menggunakan cara tradisional dengan bahan-bahan yang tidak sulit untuk di temukan. Dalam tradisi orang Manggarai Gendang di simpan di Rumah Adat (*Mbaru Gendang*) karena mempercayai bahwa Gendang merupakan sarana adat yang harus di hormati. Di dalam Rumah Adat (*Mbaru Gendang*) gendang di gantungkan pada tiang tengah (*Siri Bongkok*) RumahAdat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih dalam dengan judul “Tinjauan Organologi Alat Musik Gendang Etnis Manggarai Suku *Colol*, Desa Ulu Wae, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana segi organologi dari alat musik *Gendang* etnis Manggaraisuku *Colol*, Desa Ulu Wae, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui segi organologi dari alat musik *Gendang Etnis* Manggarai suku *Colol*, Desa Ulu Wae, kecamatan Lamba leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat Setempat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui segi organologi dari alat musik tradisional daerahnya dan juga dapat memanfaatkan alat musik tradisional ini sesuai dengan kebutuhan adatnya masing-masing. Yang paling penting agar masyarakat setempat dapat menjaga keberadaan musik tradisional daerah tempat tinggalnya.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan menulis tugas akhir dan proses perkuliahan di program studi ini, karena Program Studi Pendidikan Musik ke depannya diharapkan menjadi pusat informasi untuk semua cabang seni khususnya seni musik dan

sebagai arsip program studi dalam kepentingan akreditasi ke depannya.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tulisan untuk tugas akhir atau skripsi dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang.